

**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-
IKHLAS POLISI MILITER DAERAH MILITER (POMDAM)
IV DIPONEGORO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Arief Rahman Hakim

1901036071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama	Arief Rahman Hakim
NIM	1901036071
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang
Hari, Tanggal Ujian	
Waktu Ujian	
Tempat Ujian	
Pembimbing	Drs. H. Nurbini, M.S.I
Ketua Sidang	
Sekretaris Sidang	
Penguji I	
Penguji II	

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hanka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fdkdki.com.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL IKHLAS POLISI MILITER/
DAERAH MILITER (POMDAM) IV DIPONEGORO SEMARANG

Oleh :

Arief Rahman Hakim

1901036071

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Deddy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Dr. Saebani, M.Pd.
NIP : 199101152019031010

Penguji I

Drs. H. Nurhaini, M.S.I
NIP : 196809181993031004

Penguji II

Hj. Ariana Suryorini, M.MSI
NIP : 198404022015012001

Mengetahui,
Pembimbing

Deddy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 27 Desember 2023



Prof. Dr. H. Haryas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Husein R.K.M.2 (Kampus 1) UIN Walisongo Ngaliyan Telp. (024) 2306491
Semarang 50132 website: fakultas.walisongo.ac.id email: fakultas@uinsw@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu 'alaikum Dr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Arif Rahman Hakim
NIM : 1901016071
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Pondok IV
Diponegoro Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2023

Pembimbing,

Dr. H. Nurbini, M.S.I.

NIP.196809181993031004

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arief Rahman Hakim

NIM : 1901036071

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 7 Desember 2023

Penulis



Arief Rahman Hakim
M: 1901036071

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS POLISI MILITER DAERAH MILITER (POMDAM) IV DIPONEGORO SEMARANG”** dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya sehingga kita bisa mendapat syafaat dari beliau hingga akhir nanti. Aamiin Aamiin Yarobbal Alamin.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kekurangan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Nurbini, M.S.I. selaku Pembimbing serta Wali Studi yang telah membimbing selama perkuliahan dari semester 1 sampai ke tahap skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Kedua orang tua, bapak Adib Kiswoto dan ibu Urifah. Terimakasih atas apa yang diberikan kepada penulis selama ini, baik berupa doa, semangat, kasih sayang dan motivasi agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.

7. Adik-adik kandungku yang menjadikan motivasi Terimakasih selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Semua Keluarga Pomdam IV Diponegoro khususnya bapak Hendro yang berkenan dengan senang hati berbagi ilmu untuk diwawancara dan meluangkan waktunya.
9. Segenap keluarga besar PMII RAYON DAKWAH yang menjadi rumah sekaligus keluarga kecil penulis di Semarang untuk berproses selama perkuliahan.
10. Teman-teman Pengurus Rayon, HMJ MD, angkatan 2019 yang selalu support dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku MD-B19 yang telah memberi kesan dan pengalaman selama perkuliahan.
12. Teman-temanku yang selalu memberi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Fitriyani Nur Hidayah, Ida Nur Aini, Nawa Nailatul Jayyidah, Arif, Habib, Farhan, Anam, Supri, Mahfud, Bismar dan teman-teman ATLANTIS yang lainnya.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikannya karya yang sangat berharga ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tanpa dukungan moral tentunya penulis akan mendapatkan hambatan baik terkait teknis maupun waktu. Dengan segala hormat dan kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, bapak Adib Kiswoto dan ibu Urifah. Terimakasih atas apa yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini, baik berupa doa, semangat, kasih sayang dan motivasi agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
2. Adik-adik kandungku yang menjadi memotivasi penulis. Terimakasih selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
3. Segenap Guru penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan Ilmu, Pengalaman, dan Pencapaian selama kuliah di UIN walisongo Semarang.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain.” (HR. Ahmad).

ABSTRAK

Penulis Arief Rahman Hakim, NIM: 1901036071, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang”.

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang. Peneliti tertarik untuk mengkaji Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro karena letaknya yang strategis dekat dengan rumah sakit Colombia dan di pinggir jalan raya. Selain itu masjid ini juga ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar dan pendatang untuk melaksanakan ibadah sholat. Selain itu tujuan masjid ini didirikan sebagai upaya untuk mempertebal iman dan taqwa para anggota Pomdam kepada Allah SWT.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder, dimana data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus Masjid. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, berita, arsip-arsip dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk teknik analisis data yaitu dengan alur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selain itu untuk pengecekan data peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro terbagi menjadi dua yakni (1) Kegiatan rutin berupa pelayanan sholat jumat, pengelolaan zakat, pelayanan qurban, pelayanan sholat terawih dan ramadhan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan rutin ini sudah maksimal. (2) Kegiatan Non Rutin berupa peringatan hari besar Islam dan peringatan hari besar nasional. Namun kegiatan non rutin ini belum dilaksanakan secara maksimal. Terkait dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro menunjukkan bahwa di Masjid ini telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan.

Kata Kunci: Manajemen, Kegiatan Keagamaan, Masjid

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

1. كَتَبَ kataba
2. فَعَلَ fa`ala
3. سئِلَ suila
4. كَيْفَ kaifa
5. حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------	----------------	---	---------------------

Contoh:

1. قَالَ qāla
2. رَمَى ramā
3. قِيلَ qīla
4. يَقُولُ yaqūlu

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

1. الرَّجُلُ ar-rajulu
2. الْقَلَمُ al-qalamu
3. الشَّمْسُ asy-syamsu
4. الْجَلَالُ al-jalālu

DAFTAR ISI

Contents

MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS POLISI MILITER DAERAH MILITER (POMDAM) IV DIPONEGORO	
SEMARANG	i
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	13
2. Sumber dan Jenis Data	13
3. Teknik pengumpulan data	14
4. Keabsahan data.....	15
5. Teknik analisis data	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II.....	19
MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID	19
A. Manajemen.....	19
1. Pengertian Manajemen	19

2.	Fungsi-fungsi Manajemen	21
3.	Unsur Unsur Manajemen	27
4.	Prinsip – Prinsip Manajemen	29
5.	Tujuan Manajemen	30
B.	Kegiatan Keagamaan	31
1.	Pengertian Kegiatan Keagamaan	31
2.	Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan	36
3.	Dimensi Keagamaan	38
4.	Macam – Macam Nilai Keagamaan	40
C.	Masjid	42
1.	Pengertian Masjid	42
2.	Fungsi Masjid	45
3.	Jenis-Jenis Masjid	46
BAB III MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL- IKHLAS POMDAM IV DIPONEGORO SEMARANG		48
A.	Gambaran Umam Masjid Al-Ikhlal Pomdam IV Diponegoro Semarang ..	48
B.	Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlal Pomdam IV Diponegoro Semarang	50
C.	Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlal Pomdam IV Diponegoro.	52
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS POMDAM IV DIPONEGORO SEMARANG		65
A.	Analisis Kegiatan Kegamaan Di Masjid Al-Ikhlal Pomdam IV Diponegoro	65
B.	Analisis Penerapan fungsi-fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlal Pomdam IV Diponegoro Semarang	72
BAB V		79
PENUTUP		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	80
C.	Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Program kerja Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro	53
Tabel 3 2 Jadwal Khutbah Jum'at Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro 2023	53
Tabel 4 1Tabel 4 2 Program Kegiatan Rutin	68
Tabel 4 3Tabel 4 4 Program Kegiatan Non Rutin	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Akses Menuju Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro	42
Gambar 3.2 Bagan Pengurus Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan suatu agama penutup bagi seluruh agama sebelumnya. Hal tersebut membuat agama Islam berifat universal. Agama Islam mencakup keseluruhan dari setiap kehidupan. Hal ini diharapkan dapat menjadi cerminan bagi seluruh aktivitas dakwah. Artinya, umat Islam perlu untuk mengelola dakwah dengan sebaik-baiknya agar dapat sesuai dengan tuntunan zaman.¹

Dalam suatu kegiatan dakwah, manajemen dakwah merupakan salah satu hal yang sangat penting. Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan, mengelompokkan, menghimpun dan menempatkan serta menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Tanpa manajemen dakwah yang efektif, maka hasil dari suatu usaha tidak akan berhasil lama. Apabila kegiatan dakwah dapat dilembagakan dengan baik, maka tujuan dakwah yang telah direncanakan dapat sesuai dengan targetnya.²

Kegiatan dakwah yang tidak dilakukan dengan pengelolaan yang baik, sistematis dan terarah dapat memunculkan permasalahan yang kompleks. Pendakwah terlebih dahulu dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah itu dilakukan penyusunan rencana yang tepat dalam rangka untuk pengendalian situasi dan kondisi tempat dakwah. Maka dari itu dakwah harus dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.³

¹Nur Mohammad Khadfi, Mahmuddin, Hamriani. 2020. "Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Naahdiyot Kota Makassar". *Jurnal Waashiyah Vol. 1 No, 2 Juni 2020*. Hlm. 248

²Ahmad Atabik.2016. "Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an".*Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 1, No. 1, Juni 2016*.Hlm. 135

³Tika Mailani. 2022. *Skripsi Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah di Maasjid Raya Al-AAman AEK Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara*. Hlm. 2

Manajemen dakwah kini telah diterapkan oleh berbagai lembaga ataupun organisasi dakwah, salah satunya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh masjid. Keberadaan masjid memiliki kedudukan yang penting bagi agama Islam. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, menuntut ilmu agama, dan sebagai pembentukan nilai-nilai pribadi maupun masyarakat. Masjid yang dikelola dengan sistem organisasi dan manajemen yang baik akan dapat menampung aspirasi dan kebutuhan jamaah dapat dikelola dengan efektif dan efisien. Pengurus yang mengelola bekerja sama dan jamaah dengan rasa persatuan dalam ukhuwah Islamiah.⁴ Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَأْتِكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁵

Ayat di atas menurut Buya Hamka mengatakan bahwa untuk menjaga kokohnya nikmat islam hendaklah ada jamaah kalangan muslim yang bersedia mengajak mengadakan ajakan atau seruan atau disebut dakwah. Jamaah tersebut selalu mengajak manusia untuk berbuat kepada kebaikan, berbuat makruf seperti berbuat yang patut, pantas dan sopan serta mencegah manusia berbuat munkar. Perbuatan makruf merupakan perbuatan baik yang dikerjakan akan mendapatkan pujian dan dapat diterima, karena hal tersebut merupakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan oleh manusia yang

⁴Tika Mailani. 2022. *Skripsi Penerapan...* Hlm. 3

⁵⁵Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Ali Imran [3]: 104

berakal. Sedangkan perbuatan munkar merupakan perbuatan yang apabila dikerjakan akan mendapat gunjingan kebencian, karena hal tersebut tidak seharusnya dikerjakan, tidak patut dan tidak pantas dikerjakan oleh selayaknya manusia yang berakal.⁶

Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktifitas dalam kehidupan yang berkaitan dengan agama. Kegiatan keagamaan dapat berupa kegiatan menuntut ilmu ataupun pembinaan. Kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam masjid merupakan salah satu contoh kegiatan keagamaan. Sebagaimana makna atau arti dari kata masjid yang itu sebagai tempat sujud. Pada zaman Rasulullah SAW, Masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat peribadatan, pusat kegiatan masyarakat dan pusat kebudayaan. Dari masjidlah Rasulullah melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu bimbingan Islam dan pembinaan masyarakat.⁷ Allah berfirman dalam QS. At- Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ

وَمَا يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”.⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyebutkan siapa orang-orang yang memakmurkan masjid Allah sebenarnya, Dia berfirman, “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian,

⁶Istiqomah, Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 104 An-Nahl Ayat 125 Thaha Ayat 43-44 Menurut Pandangan M. Qur'aisy Shihab Dan Hamka, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta 2019, hlm.73-74

⁷Abdullah Yusoh. 2021. Skripsi Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlash Perum BPI Ngaliyan Semarang. UIN Walisongo Semarang. Hlm. 2

⁸Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. At-Taubah [9]: 18

serta tetap mendirikan shalat”, yang wajib dan yang Sunnah dengan melaksanakan yang lahir dan yang batin darinya, “menunaikan zakat”, kepada yang berhak menerimanya, “dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah.” Yakni, Dia membatasi rasa takutnya hanya kepada Allah, sehingga dia menahan diri dari yang diharamkan Allah, dan tidak melalaikan hak-hak Allah yang wajib, maka Allah mensifati mereka dengan iman yang bermanfaat dan melakukan amal shalih yang intinya adalah shalat dan zakat, serta dengan rasa takut kepada Allah yang merupakan pokok semua kebaikan. Mereka itulah para pemakmur masjid dan ahlinya yang sebenar-benarnya. “Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”, jika dari Allah maka artinya adalah pasti terjadi. Adapun orang yang tidak beriman Kepada Allah dan kepada Hari Akhir dan tidak memiliki rasa takut kepada Allah, maka dia bukan termasuk orang-orang yang memakmurkan masjid dan bukan pula ahlinya yang sebenarnya, meskipun dia mengaku dan mengklaim.⁹

Dalam hal ini jumlah keberadaan masjid yang begitu banyak, sering kali didapati tidak dikelola dengan baik. Hal ini menyebabkan peran dan fungsi masjid tersebut tidak berjalan secara maksimal. Pentingnya suatu masjid yang dikelola dengan manajemen yang mumpuni dan membuat inovasi-inovasi teradap peran dan fungsi masjid itu sendiri.

Di kota Semarang terdapat masjid yang mampu memberikan inovatif kepada jama’ahnya dan masyarakat di sekelilingnya, Masjid Al-Iklas Pomdam IV Diponegoro bertempat di Jl. Yos Sudarso No.1, tawang Sari, Kecamatan Semarang Barat, kota Semarang. Masjid tersebut memiliki daya tarik tersendiri yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap satu bulan sekali kepada

⁹Muhammad Muaz Bin Mohid Ismail. 2019. *Takmir Masjid AA Taubah di Bandar Baru Kangkar Pulai Johor Malaysia*. UIN Sumatera Utara. Hlm. 34

seluruh anggota TNI yang ada di area masjid tersebut, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya, walaupun masjid tersebut berada didalam area perkantoran akan tetapi jama'ah selalu ramai, karena letaknya yang sangat strategis dan masjid tersebut juga sangat aktif melakukan kegiatan keagamaan.

Saat ini penerapan fungsi manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi yang ada di masjid tersebut. Menurut Ilham di dalam jurnalnya: fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang didalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.¹⁰

Dari hasil observasi awal, kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro masih banyak kegiatan yang belum berjalan dengan maksimal, mulai dari perencanaan kegiatan yang kurang maksimal, di karenakan masih banyak kegiatan yang sifatnya dadakan dan harus menyesuaikan jadwalnya pimpinan, ada juga kegiatan yang sudah di konsep dengan matang akan tetapi harus di tiadakan karena tidak di berikan izin dari pimpinan, dari segi pengorganisasian masih banyak kegiatan yang di konsep satu atau dua orang saja, kalo dilihat dari kepengurusan di masjid banyak pengurus masjid yang lupa akan tanggung jawabnya, dan mad'u yang ada di lingkungan masjid ini adalah para prajurit TNI yang dimana para prajurit harus selalu taat dan patuh terhadap pimpinanya, jadi ketika pimpinanya tidak mengizinkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di karenakan masih ada tugas yang lain, maka kegiatan keagamaan harus di ganti

¹⁰ Ilham "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Bimbingan Dan Konseling Agama Islam" Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.13 No.25, Januari-Juni 2014 Hal. 42

di hari selanjutnya, maka dari itu perlu adanya penerapan fungsi manajemen di dalam penyelenggaraan kegiatan di masjid.¹¹

Demikian Masjid ini menarik untuk di telusuri lebih jauh, terutama mengenai penerapan fungsi manajemen yang dilakukan di masjid tersebut, dan itulah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam teradap penerapan fungsi manajemen yang di lakukan di masjid tersebut, untuk itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Manajemen Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Polisi Militer Daerah Militer (Pondam) IV Diponegoro Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas Pondam IV Diponegoro?
2. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan masjid Al-Ikhlas Pondam IV Diponegoro Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas Pondam IV Diponegoro.
2. Mengetahui fungsi-fungsi manajemen kegiatan keagamaan masjid Al-Ikhlas Pondam IV Diponegoro Semarang.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Hendro (Pengurus Takmir Masjid Al-Ikhlas Pondam IV Diponegoro)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsiah dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang manajemen dakwah khususnya dalam menganalis fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan masjid.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan refrensi bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro.
- b. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terutama terutama dalam bidang fungsi manajemen dakwah, memberikan pengalaman baru, dan dari hasil penelitian dapat dipergunakan peneliti untuk dapat menjawab tujuan penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiat maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Mailani (2022), “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman AEK Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman

Aek Kanopan Kabupaten Labuhan batu Utara, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhan batu Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan manajemen. Sumber data yang di gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data terdiri dari reduksidata, penyajian data serta kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi perencanaan dilakukan dengan mengadakan rapat bersama kepengurusan Masjid. Fungsi pengorganisasian diterapkan untuk membagi pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab. Fungsi pelaksanaan di terapkan untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan dengan kerja sama tim dan menjaga komunikasi dengan baik. Fungsi pengendalian di terapkan untuk menemukan suatu proses yang menyimpang dan menemukan solusi dari permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, evaluasi di terapkan untuk mengadakan rapat terkait hasil dari pelaksanaan dakwah yang sudah di jalankan. Adapun faktor pendukung berupa dana yang mencukupi, sarana dan prasarana serta latar belakang pendidikankeanggotaan dan semangat kesatuan. Faktor penghambat berupa kesibukan beberapa keanggotaan, pengalihan bidang kerja dan jarak rumah keanggotaan antara Masjid. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di masjid. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada bagian objek penelitian, dimana pada penelitian ini objeknya ialah Masjid Raya Al-Aman AEK Kanopan Kabupaten Labuhan batu Utara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro. Selain itu

terdapat juga perbedaan yaitu penelitian ini hanya fokus pada kegiatan dakwah di masjid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada seluruh kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas diponegoro.¹²

Kedua, Penelitian Khadafi (2020), “Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar. Untuk mengetahui Peluang dan Tantangan Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar terdiri dari: Takhthith (perencanaan dakwah), Tanzhim (pengorganisasian dakwah), Tawjih (penggerakan dakwah), Riqabah (pengendalian atau pengawasan, dan evaluasi dakwah). Peluang merupakan kesempatan yang digunakan dan dimanfaatkan untuk memperoleh suatu keuntungan, dengan adanya peluang ini maka penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar dapat terlaksana dengan baik, didukung dengan mengundang tokoh agama (ustaz) untuk lebih menambah ilmu mengenai ajaran agama Islam. Sedangkan tantangan adalah suatu proses untuk menghambat kegiatan seperti lingkungan sosial yang berbeda-beda sebelum anak-anak asuh datang di Panti Asuhan Nahdhiyat. Namun tidak menutup kemungkinan dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dapat menghambat secara menyeluruh proses kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama akan meneliti tentang penerapan fungsi

¹²Tika Mailai, *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman AEK Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara*. 2022. UIN Sumatra Utara

manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan. Yang membedakan yaitu pada penelitian ini dilakukan di panti asuhan Nahdiyat Kota Makassar, dan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui Peluang dan Tantangan Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang dan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas militer pomdam diponegoro dan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang.¹³

Ketiga, Penelitian Yusoh (2021), “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam Penyelenggaran kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas perum BPI Ngaliyan

Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Masjid Al-Ikhlas dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan. Dalam penyelenggaraan kegiatan terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya: 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin. 2) Adanya

¹³Mohammad Nur Khadfi. (2020). “Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdiyat Kota Makassar”.*Jurnal Washiyah Vol. 1 No. 2 Juni 2020*.Hlm. 258

kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut. 3) Metode masing-masing pengasuh yang monoton dalam memberikan materi sehingga membuat parajama'ah bosan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: 1) Tersedianya sarana dan prasarana seperti gedung serta fasilitas lain seperti komputer, proyektor, dan fasilitas pendukung lainnya. Berkomunikasi baik dengan masyarakat setempat. 3) Sosialisasi kepada masyarakat. 4) Memasang pengumuman dipapan pengumuman dan juga pengeras suara. 5) Mengirimkan surat kepada Ketua RT dan RW untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui tentang penerapan manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di masjid. Yang menjadi pembeda yaitu pada tujuan dan objek. Tujuan penelitian ini adalah untuk manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu ingin mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwahnya dengan objek Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro.¹⁴

Keempat, Penelitian Anam (2022), “Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Taklim Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Taklim Syubbanul Musthofa Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di majlis syubbanul musthofa sukarame bandar lampung meliputi fungsi manajemen di majlis syubbanul musthofa bandar lampung ini mengungkapkan mengenai pengaplikasian fungsi-

¹⁴Abdullah Yusoh, *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang*, 2021, UIN Walisongo Semarang

fungsi manajemen majlis syubbanul musthofa yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama akan meneliti tentang fungsi dari manajemen dakwah pada kegiatan keagamaan di masjid. Yang membedakan yaitu pada objek penelitian yang mana peneliti akan melakukan penelitian di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro.¹⁵

Kelima, Penelitian Nasichah (2022), “Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguraikan deskripsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember, dan mendiskripsikan faktor kegiatan keagamaan di masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin di kelola melalui tahapan *planning* (perencanaan) yang dilakukan dengan sistem musyawarah dalam merencanakan satu kegiatan keagamaan, *organizing* (pengelompokan) yang dilakukan dengan pengelompokan jenis dantema kegiatan keagamaan, *actuating* (pelaksanaan) yang dilaksanakan dengan pendekatan lemah lembut dan tanpa memberatkan, serta *controlling* (pengawasan) yang di tetapkan dan dilakukan dengan menetapkan standar kegiatan keagamaan, yakni paham ahlusunah waljamaah. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin terdiri faktor internal dan faktor eksternal, yakni faktor manajemen masjid dan juga faktor jamaah masjid. Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama akan meneliti

¹⁵Misbahul Anam, *Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Taklim Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung*, 2022, UIN Raden Intan Lampung

tentang penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di masjid. Yang membedakan yaitu dari fokus penelitian, yang mana peneliti akan melakukan penelitian fokus pada kegiatan keagamaan apa saja yang ada, dan bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas milites pomdam diponegoro. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang faktor penghambat dan pendukungnya.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan keadaan ataupun fenomena yang ada dengan apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari suatu kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap *variable* mandiri atau tunggal tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan *variable* lain.¹⁷Peneliti memilih jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini karena untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif menyeluruh tentang kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Polisi Militer Daerah Militer (POMDAM) IV Diponegoro dan manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Polisi Militer Daerah Militer (POMDAM) IV Diponegoro.

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta, dan realita yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data,

¹⁶Dzurrotun Nasichah, *Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember*, 2022, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹⁷Hadari Nawawi, M. M. (1994). *Peneitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University, hlm.

informasi, fakta, dan realitas yang terkait/relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung pada subjek sebagai informan.¹⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer melalui wawancara dengan pengurus Masjid Al-Ikhlas Polisi Militer Daerah Militer (Pomdam) IV Diponegoro Yang bernama bapak PNS Endro Suntoro dan bapak Peltu Zainal dan anggota TNI yang ada kantor tersebut dan marbot masjid.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan membaca, melihat ataupun mendengar. Data sekunder dapat berasal data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder dapat berupa teks seperti dokumen, pengumuman, surat atau spanduk, gambar seperti foto, animasi atau semacamnya, suara seperti hasil rekaman, ataupun kombinasi dari teks, gambar dan suara seperti video, film, dan semacamnya.¹⁹ Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen arsip dari masjid Al-Ikhlas, foto kegiatan keagamaan dan penerapan fungsi manajemen dakwah.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁸Azwar (2005).*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Suluh Mediahm. 209-210

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan memperhatikan secara langsung objek yang akan diteliti. Alat yang digunakan dalam teknik penelitian ini adalah pedoman pengamatan dan kamera.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan sumber data seperti kondisi lokasi penelitian, kegiatan masjid al-ikhlas, dan penerapan fungsi manajemen dakwah di masjid al-ikhlas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi dengan bertanya secara langsung kepada informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu alat untuk mendapatkan informasi yang valid. Peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar pedoman wawancara.²¹ Narasumber dalam wawancara ini adalah pengurus masjid, anggota kantor, marbot masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri data historis. Tujuan dari teknik ini adalah agar mendapatkan suatu data gambaran tentang objek yang diteliti agar dapat memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.²² Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan dokumentasi dari kegiatan keagamaan dan fungsi manajemen dakwah di masjid Al-Ikhlas.

4. Keabsahan data

Uji keabsahan data/triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Peneliti dapat mendalami fenomena yang ada dengan triangulasi.

²⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 53

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode...*, hlm. 209-2010

²² Jonathan Sarwono, *Metode...* hlm. 209-2010

Triangulasi dilakukan dengan memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang didapat melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik bertujuan untuk memeriksa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi agar kevalidan data dapat dipercaya.²³

5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam bentuk kategori agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut teori Miles dan Huberman. Ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif menurut teori Miles dan Huberman²⁴:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal yang dianggap pokok dan memfokuskan pada hal penting dengan mencari pola serta temanya. Dengan reduksi data diharapkan dapat memilih informasi yang sesuai dan tidak dengan rumusan masalah. Pada penelitian ini peneliti harus mencari data yang sebanyak-banyaknya lalu merangkum agar jelas dan sesuai dengan kegiatan keagamaan dan fungsi manajemen dakwah dalam masjid Al-iklas Pomdam IV Diponegoro.

b. Penyajian Data

²³I Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif & Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm.143

²⁴Dikutip dari Haris Herdiansyah, *Metode Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika), 2021, hlm. 157-158

Setelah data direduksi, maka data disajikan. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, diagram ataupun grafik. Hal ini dilakukan agar data dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola sehingga mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini, peneliti akan menyajikan data terkait kegiatan keagamaan dan penerapan fungsi manajemen dakwah di masjid Al-iklas Pomdam IV Diponegoro.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Proses akhir dalam analisis data adalah dengan penarikan kesimpulan. Tahap ini harus dilakukan dengan cermat. Dengan melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang didapat dapat teruji kevalidasiannya. Dalam tahap ini maka peneliti akan menarik kesimpulan atas rumusan masalah penelitian yaitu Manajemen kegiatan keagamaan masjid Al-iklas Pomdam IV Diponegoro.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memaparkan hasil penelitian, skripsi ini disusun atas lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya. Berikut sistematika penyusunan skripsi:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Beberapa point tersebut akan dijelaskan dengan baik sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan mengulas tentang kerangka teori yakni teori-teori tentang fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan dan pengendalian dakwah, dan juga teori tentang kegiatan keagamaan dan teori tentang masjid, terdiri dari pengertian masjid, fungsi masjid.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah, kegiatan keagamaan dan manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Al Iklas Pomdam IV Diponegoro

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang analisis hasil penelitian mengenai kegiatan keagamaan dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-ikhlas Pomdam IV Diponegoro.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan mempunyai arti proses, cara, perbuatan mengelola. Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Menurut Balderton, pengelolaan berarti menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Pengelolaan juga bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.²⁵

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen yang baik akan membawa organisasi atau lembaga pada tujuan yang tepat.²⁶

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

²⁵Sri Rejeki, Gunadi Dwi Hantoro, *Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2020). Hlm.57

²⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hlm. 1

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. Menurut Malayu Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁷ Manajemen mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸

Dalam buku *The dictionary of management* dijelaskan bahwa manajemen adalah: “*activities concerned with applying rules, procedures and policies determined by others*”. Manajemen adalah aktivitas yang berhubungan dengan penerapan aturan-aturan, prosedur dan kebijakan yang sudah ditetapkan. Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang, Sondang P. Siagian, manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁹

Berbagai definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu proses berbeda yaitu planning, organizing, actuating dan controlling. Sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

²⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, ...Hlm 2-3

²⁸ Novi Maria Ulfa, “Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 2, Tahun 2015. Hlm. 210

²⁹ Dedy Susanto, “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.37, No.2, Tahun 2017. Hlm.253

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lain yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.³⁰

Menurut G.R. Terry, bahwa fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (planning), dan pengorganisasian (organizing), menggerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau disingkat POAC³¹.

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R, Terry, perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formulasi dari kegiatan-kegiatan terarah dan diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.³²

Dalam proses perencanaan memiliki beberapa tahapan yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Suatu organisasi dalam menggunakan sumber daya akan tidak efektif jika tanpa rumusan tujuan yang jelas.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau

³⁰ Munir, *Manajemen Dakwah*, 2006, Jakarta : pranada media, hlm : 81

³¹ Terry, George R, Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1992, Jakarta: PT.Bumi Aksara, Hlm:5

³² Terry, George R, Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*,.....Hlm:163

sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada. Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan maka organisasi mengembangkan rencana yang telah ada guna untuk pencapaian tujuan seperti apa yang diinginkan.

Pada dasarnya, perencanaan adalah suatu proses intelektual, sebab dalam merumuskan perencanaan seorang manajer mencoba memandang ke depan, menduga kemungkinan-kemungkinan, bersedia menghadapi hal yang tak terduga, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan yang teratur untuk mencapai tujuan-tujuan. Karena itu, perencanaan yang memadai harus disusun secara lengkap sebelum kegiatan dilakukan.³³

³³ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, hlm.45

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Penetapan fungsi pengorganisasian segera setelah perencanaan merupakan hal yang logis karena suatu rencana yang telah tersusun dengan rapi dan ditetapkan berdasarkan berbagai macam perhitungan, tidak terlaksana dengan sendirinya, artinya adanya rencana tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi kepada tujuan yang ingin dicapainya.³⁴

Pengorganisasian (*organizing*) disebut juga sebagai proses kegiatan menyusun atau membagi sumber daya organisasi dalam bentuk rancangan atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang tercakup dalam visi misi, sumber daya, dan lingkungan dalam organisasi tersebut. Dalam proses pengorganisasian manajemen terdapat tahapan yang dilakukan, yaitu : menetapkan tujuan pengorganisasian, menetapkan tugas-tugas pokok anggota organisasi, melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci, mengalokasikan sumber daya yang tersedia, memberikan arahan-arahan untuk tugas-tugas, melakukan evaluasi atas hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilakukan.³⁵

Pengertian pengorganisasian menurut Terry yaitu menentukan, mengelompokkan, dan peraturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.³⁶

Pada dasarnya mengorganisir adalah suatu proses pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan baik secara vertikal maupun secara horisontal. Pembagian kerja secara vertikal

³⁴ Siagian, Sondang P, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, 2007, :PT. Bumi Aksara, Hlm: 60

³⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen* (Malang: AE Publishing, 2020) hal. 16

³⁶ Terry, George R, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Hlm: 165

didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan dan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Pembagian kerja vertikal juga menetapkan kekuasaan dan memudahkan komunikasi dalam organisasi. Sementara itu, pembagian kerja horizontal didasarkan pada spesialisasi kerja, dengan asumsi bahwa lebih banyak pekerjaan yang dihasilkan dengan usaha yang sama dengan kualitas yang lebih baik.³⁷

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dimaksudkan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bergerak dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.³⁸

Terry memberikan definisi, *actuating* sebagai usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota berusaha untuk mencapai sasaran tersebut.³⁹

Kegiatan pengarahan ini meliputi aktivitas mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Penggerakan (*actuating*) dapat didefinisikan sebagai menggerakkan seseorang untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰ Dalam pelaksanaan manajemen terdapat tahapan yang dilakukan yaitu :

³⁷ Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, hlm. 84

³⁸ Siagian, Sondang P, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, 2007, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hlm: 95

³⁹ Terry, George R, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1992, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hlm: 5

⁴⁰ Alam S, *Ekonomi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006) Hlm. 140

1) Pemberian Motivasi

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan tetapi yang terpenting adalah keinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

2) Pembimbingan

Proses *actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

3) Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.

4) Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggerakan adalah hal yang sangat penting dalam manajemen karena berkaitan langsung dengan sumber daya manusia, dan kegiatan yang telah direncanakan akan terwujud. Para pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan memerlukan motivasi,

arahan dan komunikasi yang baik supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar.⁴¹

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berarti mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan kolektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. *Controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menentukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.⁴²

Pengawasan memungkinkan manajer untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas dan jika perlu memperbaikinya untuk memastikan hasil yang diinginkan tercapai sesuai dengan rencana. Pemeriksaan digunakan untuk mencegah atau mencegah masalah terjadi sebelum benar-benar terjadi.⁴³

Pengawasan (*controlling*) dapat diartikan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan dalam organisasi dan manajemen dapat tercapai sesuai dengan bagaimana cara membuat kegiatan yang telah direncanakan. Dalam proses pengawasan/*controlling* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : memberi batasan kegiatan organisasi yang ditetapkan sesuai standar kinerja dengan batas yang bisa diterima, sebagai tindakan mengukur dan mengoreksi aktivitas kinerja bawahan untuk memastikan tujuan dan rencana yang diinginkan organisasi dapat tercapai, aktivitas untuk memastikan dan memonitor semua hal berjalan dengan semestinya, juga membandingkan kinerja sebenarnya dengan

⁴¹ Sukarman Purba, *Teori Manajemen Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 38

⁴² Terry, George R, "Dasar-Dasar Manajemen", 2012, Jakarta:PT. Bumi Aksara, hlm:395

⁴³ Terry dan Rue, "Dasar-Dasar Manajemen", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm.

tujuan yang telah ditetapkan dan memantau kinerja karyawan, menjaga aktivitas organisasi supaya tetap berjalan sesuai sasaran, dan mengevaluasi hal yang diperlukan.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa *controlling* atau pengawasan adalah mengevaluasi prestasi dan mengedepankan tindakan disiplin yang menghasilkan pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan pada akhirnya setiap pengelola masjid mengusahakan supaya kegiatan yang dilakukan sesuai dengan petunjuk dan aturan yang telah ditentukan. Tujuan pengawasan adalah untuk menghindari kesalahan yang terjadi sehingga dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan tidak ada kesalahan yang terulang dan mampu diselesaikan dengan tepat.

3. Unsur Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai sebuah tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah⁴⁵ :

a) *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan

⁴⁴ Hilal Mahmud, *Manajemen* (Sulawesi: Aksara Timur, 2021) hal. 157

⁴⁵ Ahmad Darda, *Manajemen Organisasi & Sumber Daya Manusia* (Padang; PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023) hal. 6

manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

b) *Money* (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) *Material* (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

d) *Machines* (Mesin)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

e) *Methods* (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

f) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan.

Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan

4. Prinsip – Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Prancis yaitu terdiri dari :

- 1) Pembagian kerja (*Devison of work*) sehubungan dengan prinsip spesialis dalam rangka efisiensi penggunaan kerja.
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*) tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.
- 3) Disiplin (*Discipline*) sikap menghormati perjanjian-perjanjian yang dijuruskan mencapai ketaatan pada peraturan-peraturan yang ada. Untuk itu diperlukan atasan yang baik pada semua tingkatan.
- 4) Kesatuan perintah (*Unity of command*) seorang pegawai hendaknya menerima perintah-perintah hanya seorang atasan saja.
- 5) Pembayaran upah yang adil (*Remuneraation*) pembayaran upah pegawai dan caranya supaya adil dan memberi kepuasan maksimum bagi pegawai dan majikan.
- 6) Kesatuan pengarah (*Unity of direcion*) setiap kegiatan mempunyai sasaran sama harus mempunyai seorang kepala dan satu rencana.
- 7) Pemusatan (*Centralization*) pentingnya pembatasan wewenang mana yang diputuskan dan mana yang dibagi-bagi kepada bagiannya.
- 8) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*Subordination of individual interensts to the general interests*) kepentingan seseorang harus tunduk dan diatasi oleh kepentingan kelompok.

- 9) Mata rantai (*scalar chain* atau *hierarchy*) mata rantai adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hierarki atau berjenjang.
- 10) Keadilan (*Equity*) keadilan supaya bawahan mau setia dan taat kepada pimpinan.
- 11) Tata tertib (*order*) perlunya ketertiban baik ketertiban material dan sosial.
- 12) Inisiatif (*Initiative*) pada bawahan harus diberikan kesempatan mengungkapkan dan menjalankan inisiatif.
- 13) Semangat kesatuan (*Esprit de corps*) ini menunjukkan perlunya kerja sama kelompok serta perlunya komunikasi.⁴⁶

5. Tujuan Manajemen

Secara umum, tujuan manajemen adalah untuk memperoleh hasil maksimal sesuai target yang sudah ditentukan, menjalankan strategi sesuai dengan perencanaan, melakukan pembaruan, dan membuat terobosan terbaru untuk meningkatkan kinerja perusahaan.⁴⁷

Tujuan manajemen ini bisa tercapai jika dilakukan secara terorganisir dan terkontrol. Adapun tujuan dari manajemen adalah sebagai berikut:

- a) Menjalankan strategi sesuai dengan perencanaan agar berjalan sesuai arahan.
- b) Melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dan cara kerja organisasi ketika menjalankan tugasnya.

⁴⁶Rama, A., Giatman, M., Maksum, H., & Dermawan, A. (2023). "Konsep Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan". *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), hal 133-134.

⁴⁷ Wenny Desty Febrian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023) hal. 16

- c) Melakukan pembaruan agar target tetap tercapai meskipun terdapat kendala ketika pelaksanaan berlangsung.
- d) Meninjau kekuatan, kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang mungkin terjadi.
- e) Membuat terobosan terbaru untuk meningkatkan kinerja kelompok.

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kata “kegiatan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kekuatan atau ketangkasan dalam usaha. Sedangkan kata “keagamaan” adalah sifat-sifat yang terdapat di agama, segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁴⁸

Keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas agama tidak hanya seseorang melakukan ritual (ibadah), tetapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai agama yang diyakini. Tingkah laku keagamaan tersebut adalah wujud dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengamalan beragama pada diri sendiri.⁴⁹

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satu aturannya itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya.

Oleh karena itu mana kala manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, maka ia seharusnya dalam

⁴⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, 2001, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 199

⁴⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...hlm.293*

melakukan seluruh kegiatannya harus berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan merupakan aktivitas yang selalu didasarkan pada ajaran agama, yang mana ajaran agama, dapat dipahami dari sumber agama yakni wahyu baik Al-Qur'an maupun As-Sunah. Secara umum bahwa agama sebagai pegangan selalu disandarkan pada firman Allah dan sabda Rasulullah saw, sebagai mana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:⁵⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Ayat diatas memberikan petunjuk kepada umat manusia bahwa Allah dan Rasulnya adalah dasar otentik (asli) dari agama Islam yang berarti seluruh spek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari sandaran Al- Qur'an dan Al-Hadits termasuk kegiatan keagamaan baik yang bernuansa ibadah maupun sosial harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits (Agama Islam), sebagai mana tertuang dalam Q.S. Ar-Rum ayat 30, sebagai berikut:

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 77

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵¹

Dan juga diterangkan dalam sebuah hadits Rasulullah saw, sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi”⁵²

Ayat dan dan hadits diatas memberikan indikasi bahwa setiap anak manusia pada dasarnya adalah Islam, artinya dari segi bawaan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang tidak bisa dipisahkan dari agama bawaannya yakni Islam. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa seluruh ucapan dan perbuatannya termasuk didalamnya aktivitas/kegiatan yang terkait didalam kehidupan manusia harus berdasarkan atas dasar ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan manusia, baik secara individual maupun sosial harus didasarkan pada ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Manusia sebagai makhluk Allah, tidaklah diciptakan sia-sia, melainkan memiliki tujuan yakni mengabdikan (ibadah) kepada-Nya,

⁵¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 404

⁵²Nu Online, *Pilihan Agama dan Lingkungan Sosial* (<https://www.nu.or.id/opini/pilihan-agama-dan-lingkungan-sosial-4Yrs2>) diakses pada 1 September 2023 pukul 08.00.

sebagaimana diterangkan dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat : 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.⁵³

Ayat ini berimplikasi terhadap segala amaliah manusia yakni bahwa setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik yang bernuansa ibadah maupun *muamalah* harus tertuju pada penguatan tujuan hidup manusia yakni semata-mata demi pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, setiap kegiatan tak terkecuali kegiatan keagamaan yang jelas penunjang pengabdian. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan tertuju kepada implementasi ibadah kepada Allah, baik dalam arti ibadah *maghdoh* maupun *khairu maghdoh*.

Kegiatan adalah aktivitas; usaha; pekerjaan. Secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Adapun secara istilah H. M. Arifin memberi pengertian “agama” dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

a) Aspek subjektif (pribadi manusia)

Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari “pola hidup” yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 520

menjadi rujukan (referensi) dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.

b) Aspek Objektif (doktrinair)

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

Agama dalam pengertian belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat”. Kata agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain : (a) percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup, (b) Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya, (c) Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia, (d) Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari, (e) Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir, (f) Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan, dan (g) Percaya dengan keridhoan tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.

Agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan sehari-hari. Ikatan ini berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera.⁴ Sedangkan keagamaan sendiri berarti yang berhubungan dengan agama.⁵ Menurut Jalaludin keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama dalam arti

sosiologis, sebagai pengejawantahan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa diamati. Adapun yang dimaksud kegiatan keagamaan disini adalah semua aktifitas yang berkaitan dengan agama baik perilaku, persepsi, motivasi, sikap, kepercayaan, dalam agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yaitu mengaplikasikan iman ke dalam bentuk perilaku keagamaan sehari-hari. Mengimplementasikan kegiatan dilingkup masyarakat. Terkhusus remaja masjid tidak hanya fokus pada proses berlangsungnya suatu kegiatan keagamaan, tetapi juga harus mampu mengarahkan pada peranan nilai agama kepada remaja. Disamping itu, kegiatan keagamaan juga memiliki peranan penting dalam pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT. Menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan perintah Allah SWT. Kegiatan keagamaan penting bagi setiap manusia agar tidak menjadi manusia primitive, dalam artian terbelakang dengan ilmu pengetahuan keagamaan dan jauh dari akhlakul kharimah. Kegiatan keagamaan sebagai wadah untuk mengisi kehidupan dengan memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan demi terhindarnya perbuatan dosa karena tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁴

2. Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dimasjid erat kaitannya dengan kemakmuran masjid karna pada hakikatnya kemakmuran masjid semakin banyaknya kegiatan yang diikuti oleh jama'ah masjid, karena sesungguhnya masjid yang makmur pada dasarnya adalah banyaknya jama'ah yang aktif didalam mengikuti kegiatan

⁵⁴Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa, *Jurnal Diskusus Islam*, Vol 06, No. 3, Desember 2018, hlm. 449

keagamaan dalam pengertian luas yakni ibadah, baik ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah. Oleh sebab itu fungsi masjid pada dasarnya realisasinya terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan dimasjid, sebab kegiatan keagamaan dimasjid merupakan perwujudan dari fungsi masjid. Artinya fungsi masjid diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Sejalan dengan hal diatas maka fungsi kegiatan keagamaan dimasjid, pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan ekonomi umat, peningkatan gairah ibadah, dan semaraknya kehidupan beragama dalam pengertian dakwah bil hal, karena dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat, baik jasmani maupun rohani. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan keagamaan adalah identik dengan kegiatan dakwah bil hal yang dititik beratkan pada upaya :

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
- c. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran islam.
- d. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
- e. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
- f. Memberi pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.

- g. Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

3. Dimensi Keagamaan

Menurut Glock dan Stark, dimensi keberagaman terdiri dari lima macam yaitu:

a. Dimensi Keyakinan (Ideologi)

Dimensi keyakinan ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama, akan tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama. Dalam istilah keyakinan (ideologi) dinamakan aqidah yang berasal dari kata “aqoid” yang berarti kepercayaan. Sedangkan secara terminologi aqidah merupakan hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al-qur’an dan hadist nabi Muhammad SAW. Dengan demikian dimensi keyakinan ini menyangkut keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran agama yang fundamental dan dogmatis, dimensi ini terkait dengan keimanan seseorang.

b. Dimensi Praktek Agama (Ritualistik)

Dimensi praktek agama mencakup perilaku, pemujaan ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam istilah agama Islam praktek ibadah ini disebut dengan istilah ubudiyah (ibadah), ibadah merupakan bagian yang amat penting sebagai pelaksanaan kehidupan beragama atau peribadatan merupakan realisasi

penghayatan dan keimanan. Ubudiyah disini berarti juga pelaksanaan syari'at dalam pengetahuan khusus yaitu sesuatu yang disyari'atkan oleh Allah SWT tentang hukum-hukum, perintah, larangan-larangan-Nya.

c. Dimensi Penghayatan (*Experiental*)

Dimensi penghayatan ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi yang dialami seorang pelaku yang melihat komunikasi walaupun kecil, dengan esensi ketuhanan yakni dengan tuhan dan otoritas transendental. Dimensi penghayatan menunjukkan pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam Islam keberislaman dimensi terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan doadoanya terkabul, perasaan tenang bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan sholat atau berdoa, perasaan bersyukur kepada Allah dan perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

d. Dimensi Pengalaman (Konsekuensial)

Dimensi pengalaman ini mengacu kepada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengalaman seseorang dari hari kehari. Dimensi pengalaman disebut juga dengan dimensi sosial, yang meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Dimensi ini menunjukkan bagaimana seseorang muslim berperilaku dengan motivasi oleh ajaran agamanya misalnya suka menolong, bekerja sama, jujur, pemaaf, menjaga amanah, menjauhi perbuatan tercela, menafkahkan sebagian rizki dan lain-lain. Dimensi ini juga merupakan konsekuensi penghayatan keimanan dan ritual ibadah. Hal ini telah digambarkan oleh Allah tentang beragama dengan tulus, tidak cukup hanya dengan mengerjakan ritual keagamaan saja,

beragama yang tulus menuntut adanya konsekuensi- konsekuensi dari ibadah yang dilaksanakan yaitu budi pekerti yang luhur.

e. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki jumlah minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi. Menurut Endang Saifudin Anshori, pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang pemberitahuan dari Tuhan (dalam hal ini pemberitahuan Tuhan, agama, wahyu itu adalah objek yang diketahui manusia oleh manusia sebagai subjek yang mengetahui). Dengan perkataan lain pengetahuan agama dalam pengetahuan keagamaan adalah faham subyek mengenai obyek, yang dalam hal ini adalah agama. Dimensi intelektual adalah gejala yang berkenaan dengan sejumlah pengetahuan pemeluk agama mengenai ajaran agamanya. Pengetahuan ini biasanya diperoleh melalui proses intelektual yang cukup panjang lewat pendidikan agama baik formal maupun non formal. Bagi orang Islam dimensi pengetahuan agama menunjukkan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran agamanya terutama mengenai ajaran-ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut tentang isi al-qu'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

4. Macam – Macam Nilai Keagamaan

a. Nilai keimanan atau aqidah

Nilai keimanan atau aqidah Aqidah atau iman merupakan pondasi ajaran Islam yang sifat ajarannya pasti, mutlak kebenarannya, terperinci dan monoteistis. Ajaran intinya adalah meng-Esakan tuhan (tauhid). Oleh karena itu ajaran aqidah Islam yang tauhid sangat menentang segala bentuk kemusyrikan. Dalam hal ini pembinaan keimanan sangat penting pada dasar, dimana

bertujuan untuk menyelamatkan fitrah, Pembahasan pokok aqidah Islam yang terumus dalam rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar.

b. Merasa diawasi oleh Allah SWT

Secara khusus ditanamkan kepada semua orang kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluknya baik yang terlihat 44 maupun yang bersembunyi di manapun, baik di langit maupun di bumi, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat di dalamnya dan juga seseorang akan bisa menghadapi sekarang dan juga masa depannya. Sesuai dalam Firman Allah SWT :

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ

Artinya : “Tidaklah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya” (Al-Alaq: 14).

Ayat diatas mengisyaratkan penyebab kesewenang wenangan dan kedurhakaan, kesadaran akan kehadiran tuhan dialam raya ini serta pengetahuan-Nya akan gerak langkah serta detak-detik hati manusia, akan mengantar kepada kesadaran akan jati diri manusia serta peran yang harus diembannya dalam kehidupan ini sebagai makhluk yang dha'if dihadapan Allah Yang Maha Perkasa lagi dan Maha Mengetahui.⁵⁵

Dari pengertian diatas peneliti dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup

⁵⁵ Departemen Agama RI. 1990, *AL-Qur'an Terjemah*, Yohgyakarta : PT. Dana Bhakti hlm. 1080

sehari-hari yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada* yang berarti sujud. Dalam arti luas, masjid berarti tempat ibadah dan berdoa kepada Allah SWT. Secara harfiah, masjid berarti tempat duduk, tempat yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dapat dimengerti masjid adalah tempat untuk sholat berjamaah. Maka masjid merupakan sarana utama dalam pembangunan masyarakat Islam.⁵⁶

Menurut Husain, *al-masjid* berarti tempat sujud, *al-masjid* diartikan dahi orang yang memiliki bekas luka akibat sujud, dan *al-masjid* berarti *al-khumrah* yang merupakan sajadah kecil yang digunakan untuk tempat sholat. Husain menyebutkan sebagian orang Arab berpendapat *al-masjid* diartikan rumah tempat orang sujud. *Al - masjid* diartikan mihrab dalam rumah atau tempat salat dalam perkumpulan manusia.⁵⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan keagamaan dapat disimpulkan sebagai bentuk usaha yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam bentuk perilaku keagamaan sehari-hari. Implementasi dari kegiatan keagamaan ini dilingkungan masyarakat khususnya remaja masjid tidak hanya fokus pada proses kegiatan tersebut berlangsung, tapi harus mampu mengarahkan pada penanaman nilai-nilai agama kepada pada remaja.

⁵⁶Ilham Wanuri Ramadhan, Masrullah dkk, *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, 2019, Malang: Literasi Nusantara, hlm. 207

⁵⁷Achmad Fanani, *Arsitektur Mesjid*, 2009, Yogyakarta: Mizan Media Utama, hlm. 3

Kegiatan keagamaan berperan penting dalam pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT. Demi menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. Kegiatan keagamaan penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi primitive atau terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul kharimah. Kegiatan keagamaan juga sebagai wadah mengisi kehidupan dengan aktifitas yang memiliki nilai positif dan kebermanfaatn yang pasti serta untuk memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa. Seperti halnya tujuan penciptaan manusia di duni ini yaitu untuk beriman kepada Allah SWT.⁵⁸

Kemudian pengertian masjid secara istilah dibagi menjadi dua arti, yaitu secara umum dan khusus. Pengertian masjid secara umum adalah tempat yang difungsikan untuk melakukan sujud kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda, “*Setiap bagian dari bumi Allah SWT adalah tempat sujud (masjid)*”. (H.R. Muslim).⁵⁹ Sedangkan pengertian masjid secara khusus adalah suatu bangunan yang memiliki tempat keutamaan untuk melaksanakan shalat berjama’ah, shalat jum’at dan kegiatan keagamaan lainnya.⁶⁰ Islam lahir sebagai pegangan hidup yang membawa berbagai ajaran dan juga sebagai *rahmatan lil ‘alamin*, oleh sebab itu diharapkan dapat menjadi solusi untuk

⁵⁸Herman Pelani, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perilaku Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Diskusi Islam Vol. 6, No. 3, Desember 2018, hlm. 449*

⁵⁹ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15

⁶⁰ Mufti Afif, dkk. *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid* (Ponorogo, Unida Gontor Press, 2021), hal. 2

memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan umat, salah satunya dalam bentuk masjid.⁶¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nur:36.

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۖ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

*Artinya:“(Cahaya itu ada), di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”.*⁶²

Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad Saw mendakwahkan ajaran islam dengan berbagai tahapan yaitu: dakwah secara sembunyi pada lingkup keluarga, dakwah secara semi terbuka kepada para sahabat dan dakwah secara terang-terangan di tempat umum melalui khutbah dan banyak kegiatan yang dilakukan di dalam masjid.⁶³ Masjid adalah rumah Allah SWT dan menjadi tempat ibadah bagi para umat muslim. Masjid juga bisa dijadikan sarana sebagai tempat berkumpul untuk melakukan kegiatan sosial keagamaan. Dalam Riwayat Anas radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

*Artinya :“Barangsiapa yang membangun masjid, baik kecil maupun besar, semata-mata untuk mencari ridha Allah, niscaya kelak di surga Allah akan membangun rumah untuknya”.*⁶⁴ (HR. Tirmidzi. Di-hasankan Albani dalam Shahihut Targhib Wat Tarhib, 1/110).

⁶¹ Saerozi, *Wilayah Studi dan Kajian Keislaman: Studi dan Penelitian Tentang Islam*, No. 1, Vol 3, Jurnal At-Taqaddum (2011), hal. 125

⁶² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019), hal. 504

⁶³ Ibnu Fikri, *Implementasi Teori Komunikasi Dalam Dakwah*, No. 1, Vol 3, Jurnal At-Taqaddum (2011), hal. 80 & 81

⁶⁴ Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani. *Shalatul Mu'min Bab Shalatt Berjamaah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hal. 105

Dari beberapa pengertian masjid tersebut penulis menyimpulkan bahwa masjid merupakan tempat seseorang melakukan kegiatan baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah yang bertujuan semata-mata karena mengharap ridho Allah SWT.

2. Fungsi Masjid

Seiring berjalannya waktu, masjid berkembang sangat pesat. Dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Pada masa Nabi, masjid digunakan sebagai kegiatan sosial. Masjid pada era ini memiliki fungsi dan peran yang semakin penting dalam kehidupan umat Islam, antara lain⁶⁵:

a. Tempat Ibadah

Sesuai dengan namanya, fungsi utama masjid ialah sebagai tempat ibadah. Sebagaimana diketahui, makna ibadah ialah berkaitan dengan segala aktivitas kehidupan yang bertujuan untuk memperoleh keridhaan Allah.

b. Tempat Belajar

Selain sebagai tempat ibadah, masjid memiliki fungsi lain sebagai tempat untuk belajar. Khususnya ilmu agama yang *fardhu Ain* bagi umat Islam. Kegiatan belajar mengajar ini dapat dilakukan di masjid.

c. Tempat Pembinaan Jamaah

Masjid memiliki fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga. salah satunya yaitu untuk meningkatkan kualitas keluarga. Melalui pendekatan keagamaan tentunya. Hal tersebut dikarenakan agama merupakan pedoman hidup, termasuk membangun keluarga yang sakinah.

d. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

⁶⁵Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, 1996, Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 7

Masjid merupakan jantung umat Islam yang selalu berdetak untuk menyebarkan dakwah Islam dan budaya Islam. Masjid kini juga dikembangkan untuk kegiatan dakwah dan budaya Islam yang menjawab kebutuhan masyarakat.

e. Pusat Kaderisasi Umat

Masjid merupakan wadah untuk pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat. Masjid membutuhkan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkelanjutan. Melalui taman pendidikan Al-qur'an, pemuda masjid dan takmir masjid dengan berbagai kegiatan.

f. Harmoni Sosial

Harmoni sosial adalah kondisi yang menggambarkan keseimbangan dalam kehidupan. kedua kata ini merupakan penghubung yang tidak dapat dipisahkan serta suatu keadaan yang selalui didambakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kerukunan dalam masyarakat dapat terwujud apabila hal ini dibarengi dengan sikap saling menghormati, menyayangi, dan saling menghargai perbedaan.

3 Jenis-Jenis Masjid

- a. Masjid Negara merupakan masjid yang terletak di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- b. Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.
- c. Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

sebagai Masjid Raya, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Provinsi.

- d. Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan Pemerintahan dan masyarakat muslim di wilayah Kabupaten/Kota.
- e. Masjid Besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar dan menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah kecamatan.
- f. Masjid Jami merupakan masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah Kecamatan.
- g. Masjid Bersejarah adalah masjid yang berada dikawasan peninggalan Kerajaan/Wali/Penyebar Agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa dengan arsitektural yang khas dan latar belakang historis. Dibangun oleh para Raja/Kesultanan/para Wali penyebar agama Islam serta para pejuang kemerdekaan.
- h. Masjid di tempat publik merupakan masjid yang terletak dikawasan umum untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah seperti kantor, kampus/sekolah, Pelabuhan, plaza/mall, SPBU, dan lain-lain.⁶⁶

⁶⁶ KanKemenag RI Denpasar. “*Tipologi Masjid Indonesia*”. Nomor 30 Tahun 2020.

BAB III
MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-IKHLAS
POMDAM IV DIPONEGORO SEMARANG

A. Gambaran Umam Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang

1. Sejarah Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro

Pertama sebelum berdirinya Masjid Al-Ikhlas di lingkungan Pomdam IV Diponegoro sudah ada masjid, dahulu masjid tersebut bernama Masjid At-Taqwa masjid itu berdiri dari tahun 1994-2020, seiring dengan berkembangnya zaman bangunan masjid tersebut yang sudah begitu tua dan tempatnya yang kurang begitu luas, akhirnya pada tahun 2020 capten CPM Salidin mempunyai usulan untuk merenovasi masjid tersebut melihat jama'ah yang semakin banyak, akhirnya usulan tersebut di musyawarahkan dengan seluruh anggota, dari hasil musyawarah tersebut akhirnya memutuskan untuk membangun masjid baru bukan merenovasi, di karenakan masih mempunyai tanah yang belum terpakai dan cukup untuk di buat masjid baru.

Pada awal bulan Februari 2020 di mulailah peletakan batu pertama untuk pembangunan masjid baru, pembangunan berlangsung selama 9 bulan dan akhirnya pada tanggal 25 September 2020 masjid tersebut di resmikan langsung oleh Komandan Pomdam IV Diponegoro yaitu CPM Salidin S.H M.Hum dan Masjid tersebut diberi nama Masjid Al-Ikhlas.

Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro terletak di Jl. Yos Sudarso No.1 Tawang Sari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50141.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak PNS Hendro (Pengurus takmir masjid Al-Ikhlas pomdam IV Diponegoro) di Masjid pada hari Senin 07 Agustus 2023

Gambar 3.1 Akses menuju Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV
Diponegoro



2. Tugas Pokok, Fungsi dan Tujuan

Adapun tugas pokok, fungsi dan tujuan dibentuknya adanya Takmir Masjid adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pokok Ta'mir masjid adalah mengelola masjid dan melaksanakan pelayanan, pembinaan dan pengembangan keberagaman, baik aspek akidah, syari'ah dan spiritual serta potensi sosial jamaah.
- b. Ta'mir mempunyai fungsi:
 - 1) Penyusunan dan perumusan konsep kebijakan dan perencanaan program.
 - 2) Penyelenggaraan pendidikan dan kajian keagamaan jamaah.
 - 3) Pelayanan kegiatan keagamaan jamaah.
 - 4) Pelayanan kegiatan sosial jamaah.
 - 5) Perawatan, pengamanan, pengembangan fasilitas masjid dan seluruh asetnya.
 - 6) Pelaksanaan kerjasama dengan lembaga lain.
 - 7) Pelaksanaan evaluasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.
 - 8) Pelaksanaan kegiatan administrasi kemasjidan.

3. Tujuan Ta'mir:

- a. Menyediakan fasilitas sosial, peribadatan dan pendidikan serta kajian keagamaan bagi jamaah sehingga dapat memeluk agama islam secara kaffah dalam rangka merealisasikan islam sebagai rahmatal lil'alamin.
- b. Mengembangkan dan memberdayakan potensi masjid serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan kualitas keberagaman jamaah dan kehidupannya.⁶⁸

B. Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang

Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro dapat di kategorikan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Program Kegiatan Rutin

Adapun program kegiatan rutin yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Yaitu:

a. Pelayanan Shalat jum'at

Pelayanan shalat jum'at di masjid Al-ikhlas Pomdam IV Diponegoro sangatlah bagus karena di setiap minggunya sudah di jadwalkan untuk yang khotib dan juga ada sedekah nasi bungkus untuk para jama'ah.

b. Pengelolaan Zakat

Di masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro tidak di adakannya shalat Idul Fitri maupun shalat Idul Adha, dikarenakan Masjid ini mayoritas jama'ahnya atau mad'unya adalah para prajurit TNI yang ada di kantor tersebut, jadi ketika menjelang hari raya Idhul Adha maupun Idhul Fitri para prajurit TNI yang ada dikantor sudah pada ambil cuti hari raya dan pulang ke kampung halaman masing-masing.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak PNS Hendro (Pengurus takmir masjid Al-Ikhlas pomdam IV Diponegoro) di Majid pada hari Senin 07 Agustus 2023

Akan tetapi untuk pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal masih di kelola pengurus masjid, dengan cara pengurus masjid mengadakan rapat bersama komandan Pomdam dan diikuti seluruh prajurit yang ada dikantor, untuk menginformasikan bahwasanya pengumpulan dana zakat di mulai tanggal 10-21 Ramadhan di kumpulkan di bendahara ta'mir masjid, setelah dana terkumpul semua baru dari ta'mir di serahkan ke lembaga zakat untuk mendistribusikan zakatnya kepada mustahiq.

c. Pelayanan Qurban

Adapun pelayanan qurban dari pengurus ta'mir masjid membentuk panitia qur'an untuk mendata siapa saja yang ikut berqurban dan siapa saja nanti yang berhak untuk mendapatkan daging qurban, biasanya pelaksanaan qurban di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro itu dilaksanakan di hari Tasriq di tanggal 11, 12, 13 Dzulhijah dan di ikuti seluruh panitia dan para prajurit TNI untuk membantu pelaksanaan qurban, untuk pembagian daging qurban itu biasanya di kasihkan ke panti asuhan dan para prajurit yang ada di kantor Pomdam IV Diponegoro.

d. Pelayanan Shalat Trawih dan Ramadhan

Pelaksanaan sholat Trawih di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro di laksanakan sebanyak 8 rakaat dan 3 witr, untuk kajian keagamaan di bulan Ramadhan itu dilaksanakan sehabis shalat dhuhur yang dilakukan secara bergilir sesuai jadwal yang sudah di buat.⁶⁹

2. Program Kegiatan Non Rutin

Sedangkan program kegiatan non rutin yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro yaitu:

a. Peringatan Hari Besar Islam

1) Peringatan tahun baru islam (hijriah)

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Peltu Zaenal (selaku pengurus takmir Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro) pada hari kamis 10 Agustus 2023

- 2) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
 - 3) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - 4) Peringatan Nuzulul Qur'an
- b. Peringatan hari Nasionalisme
- 1) Peringatan Hari Kesaktian Pancasila
 - 2) Peringatan Ulang Tahun TNI AD
 - 3) Peringatan Hari Kemerdekaan

C. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1. Perencanaan (Planning)

Dalam setiap usaha, apapun tujuannya, hanya ingin berjalan secara efektif dan efisien, bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu secara matang, setiap penyelenggaraan kegiatan dari tahun ke tahun para pengurus masjid sudah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan agar bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan pengurus/Ta'mir masjid Al-Ikhlas adalah setiap tahun dilakukan rapat kerja pengurus untuk melakukan planning kegiatan selama setahun kedepan sekaligus evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan bapak PNS Hendra selaku pengurus masjid Al-Ikhlas.

“Kalo dimasjid ini setiap tahunnya memang sering mengadakan rapat dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan mas, akan tetapi kita dari pengurus masjid tidak bisa menjalankan sepenuhnya dari apa yang disepakati ketika rapat, soalnya masjid ini di kawasan militer mas jadi mau tidak mau ketika ingin mengadakan kegiatan kita harus menyesuaikan jadwal dari komandan disini mas”.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Hendra (selaku pengurus masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro) pada hari senin, 07 Agustus 2023

Dengan demikian maka pengurus masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro ketika membuat perencanaan harus disetujui oleh kamandan Pomdam terlebih dahulu baru kegiatan tersebut bisa dilaksanakan.

Dengan adanya perencanaan tersebut, kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan ketentuan tersebut maka pengurus masjid membuat program kegiatan Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro yang meliputi

Tabel 3 1 Program kerja Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro

NO	Waktu	Nama kegiatan	Pelaksana
1	Setiap hari	Shalat jama'ah lima waktu	Imam Kondisional
2	Habis Magrib	Ngaji Al-Qur'an	Marbot Masjid
3	Malam Jum'at	Yasin dan Tahlil	Marbot Masjid

Tabel 3 2 Jadwal Khutbah Jum'at Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro 2023

Tanggal	Imam/khotib	Tanggal	Imam/khotib
06/01/ 2023	Kemenag Kota Semarang	03/02/2023	Kemenag Kota Semarang
13/01/2023	Dr H. Awaludin	10/02/2023	Kapten Cpm. H. Ngali M
20/01/2023	Pimay Bintaldam	17/02/2023	PP Muhammadiyah
27 /01/2023	IV/Dip	24/02/2023	Drs KH. Abdul Kholiq, MA
03/03/2023	KH.Khodirun / Nur Rifai	07/04/2023	

10/03/2023	Kemenag Kota	14/04/2023	Kemenag Kota Semarang
17/03/2023	Semarang		Kapten Cpm. H.
	Dr H.	21/04/2023	Ngali M
24/03/2023	Awaludin		PP
	Pimay	28/04/2023	Muhammadiyah
31/03/2023	Bintaldam		Drs KH. Abdul
	IV/Dip		Kholiq, MA
05/05/2023	Drs KH.	02/06/2023	
	Khodirun/Nur		Kemenag Kota
12/05/2023	Rifai	09/06/2023	Semarang
	Kemenag Kota		Kapten Cpm. H.
19/05/2023	Semarang	16/06/2023	Ngali M
			PP
26/05/2023	Kemenag Kota	23/06/2023	Muhammadiyah
	Semarang		Drs KH. Abdul
	Dr H.	30/06/2023	Kholiq, MA
	Awaludin		Kemenag Kota
07/07/2023	Pimay		Semarang
	Bintaldam	04/08/2023	
14/07/2023	IV/Dip		Kemenag Kota
		11/08/2023	Semarang
21/07/2023	Drs KH		Kapten Cpm. H.
	Khodirun/Nur		Ngali M
28/07/2023	Rifai	18/08/2023	PP
			Muhammadiyah
		25/08/2023	Drs KH. Abdul
01/09/2023	Kemenag Kota		Kholiq, MA
	Semarang	06/10/2023	
08/09/2023			

15/09/2023	Dr H. Awaludin	13/10/2023	Kemenag Kota Semarang
22/09/2023	Pimay Bintaldam IV/Dip	20/10/2023	Kapten Cpm. H. Ngali M PP
29/09/2023	Drs KH Khodirun / Nur	27/10/2023	Muhammadiyah Smg Drs KH. Abdul Kholiq, MA
03/11/2023	Rifai	01/12/2023	
10/11/2023	Kemenag Kota Semarang	08/12/2023	Kemenag Kota Semarang
17/11/2023	Dr H. Awaludin Pimay Bintaldam	15/12/2023	Kapten Cpm. H. Ngali M PP
24/11/2023	IV/Dip Drs KH Khodirun / Nur Rifai Kemenag Kota Semarang	22/12/2023	Muhammadiyah Smg Drs KH. Abdul Kholiq, MA Kemenag Kota Semarang
	Kemenag Kota Semarang Dr H. Awaludin Pimay	29/12/2023	

	PP Muhammadiyah Smg Drs KH Khodirun / Nur Rifai		
--	--	--	--

Tabel 3.3 Jadwal Kultum Habis Shalat Dhuhur Bulan Ramadhan 2023

No	Hari	Kultum
1	Senin	Mayor Cpm Wawan Nuswantoro
2	Selasa	Mayor Cpm Sarjono
3	Rabu	Cpm Sutikno
4	Kamis	Kapten Cpm Nurhadi (Pam)
5	Senin	Kapten Cpm Samunhadi
6	Selasa	Kapten Cpm Hariyanto
7	Rabu	Kapten Cpm Tedi
8	Kamis	Kapten Cpm Nurhadi (Lat)
9	Senin	Lettu Cpm K Danik M
10	Selasa	Letda Cpm Puji hartono
11	Rabu	Letta Cpm Indras Sugianto
12	Kamis	Lettda Cpm Nuryanto
13	Senin	Peltu Mulyanto
14	Selasa	Peltu Zainal
15	Rabu	Pelda Maryanto
16	Kamis	Serman Imam Faturahman

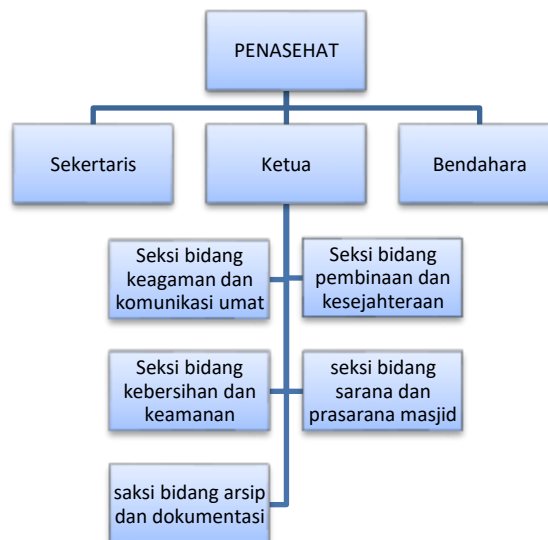
2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas menyusun sesuatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya, Pengorganisasian akan memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan profesinya masing-masing mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam pengorganisasian, Masjid Al-Ikhlas sudah menyusun struktur organisasi secara detail beserta tugas yang harus dilaksanakan setiap kedudukan harus saling membantu satu sama lain, agar pengorganisasian dapat di fungsikan dengan maksimal. Struktur organisasi, Tugas dan Fungsi pengurus masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang:

Gambar 3.2 Bagan Pengurus Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV

Diponegoro Semarang



Penasehat:

1. Danpomdam IV/Dip
2. Wadanpomdam IV/Dip

Ketua:	3. Ir. H. Azis Gani 1. Kapten Cpm Sutikno 2. Kapten Cpm Nurhadi
Sekretaris:	1. Kapten Cpm Samanhudi 2. Peltu Harsono
Bendahara:	1. Peltu Zaenal 2. Pns Endro Suntoro
Seksi-seksi:	
Seksi Bid. Keg. Keagamaan & Komunikasi Umat:	1. Mayor Cpm Wawan Nuswantoro 2. Serma Imam Fathurrahman
Seksi Bid. Pembinaan & Kesejahteraan:	1. Kapten Cpm Hariyanto 2. Serka Indra Pamungkas
Seksi Bid. Sarana & Prasarana Masjid:	1. Mayor Cpm Sarjono 2. Peltu Mulyanto 3. Pelda Suhardi
Seksi Bid. Kebersihan & Keamanan:	1. Letda Cpm Puji Harsono 2. Pelda Maryanto 3. Pns Desi Kristiana
Seksi Bid. Arsip, Perpustakaan, Dokumentasi & IT:	1. Kapten Cpm Nurhadi (Lat) 2. Serka Irfan 3. Serda Kafid

Adapun tugas dan fungsi pengurus masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang:

a. Penasehat

Memberikan arahan dan nasehat kepada ta'mir dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya

b. Ketua

1) Memimpin rapat pleno pengurus untuk menyusun program kerja, kegiatan rutin dan rapat-rapat yang lainnya.

- 2) Memimpin mengarahkan dan mengendalikan kegiatan anggota atau pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Mewakili lembaga keluar ataupun kedalam.
- 4) Memimpin pelaksanaan program agar tidak melanggar peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Menandatangani surat-surat penting termasuk nota pengeluaran uang/dana/harta kekayaan masjid.
- 6) Mengatasi dan bertanggung jawab terhadap segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh pengurus .
- 7) Mengadakan evaluasi terhadap semua program kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh pengurus.
- 8) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas kepada jama'ah.

c. Sekertaris

- 1) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir/tidak kuasa.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas dan pelayanan administratif Masjid.
- 3) Melakukan seluruh pekerjaan kesekretariatan.

d. Bendahara

- 1) Memegang dan mengelola harta kekayaan masjid, baik berupa uang, barang-barang inventaris maupun tagihan-tagihan.
- 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan Rencana Anggaran Belanja masjid sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Menerima, menyimpan dan membukukan keuangan, barang dan tagihan serta surat-surat berharga.
- 4) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atas persetujuan ketua.
- 5) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- 6) Membuat laporan keuangan rutin (bulanan dan tahunan)

- 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- e. Seksi bidang Keagamaan dan Komunikasi Umat
- 1) Mengatur pelaksanaan kegiatan ibadah yang ada di masjid seperti sholat jama'ah 5 waktu dan shalat sunah yang lainnya.
 - 2) Membuat daftar imam dan khatib shalat jum'at
 - 3) Merencanakan dan melaksanakan program kegiatan keagamaan yang telah dibuat seperti, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan keagamaan yang lainnya.
 - 4) Berkoordinasi dengan para jama'ah untuk bisa mengikuti kegiatan yang sudah di rencanakan
 - 5) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Ketua.
- f. Seksi Bidang Pembinaan dan Kesejahteraan
- 1) Megembangkan dan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.
 - 2) Membina dan mengarahakan anggota prajurit untuk mengikuti kegiatan di masjid.
 - 3) Berkoordinasi dengan devisi keagamaan dan komunikasi umat
 - 4) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan tugasnya kepada Ketua.
- g. Seksi Bidang Sarana dan Prasarana Masjid
- 1) Merencanakan dan melaksanakan pembangunan atau rehabilitasi masjid.
 - 2) Mengelola sarana dan prasarana masjid meliputi, inventarisasi peralatan perlengkapan masjid, dan merencanakan pengadaan peralatan dan perlengkapan untuk menunjang kegiatan di masjid.
 - 3) Mendata kerusakan Sarpras masjid dan mengusulkan untuk perbaikanya atau penggantianya.

- 4) Menyiapkan dan mengatur semua peralatan dan perlengkapan untuk ibadah harian.
 - 5) Berkoordinasi dengan seksi terkait
 - 6) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada Ketua.
- h. Seksi Bidang Keamanan dan kebersihan
- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan keamanan dan kebersihan masjid.
 - 2) Menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan dalam masjid maupun luar masjid.
 - 3) Menjaga keamanan dan ketertiban parkir kendaraan jama'ah.
 - 4) Berkoordinasi dengan seksi terkait
 - 5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.
- i. Seksi Bidang Arsip dan Dokumentasi
- 1) Merencanakan dan melaksanakan tugas sesuai dengan yang sudah di rencanakan.
 - 2) Menyimpan semua arsip dan dokumen berharga yang ada di masjid.
 - 3) Mendokumentasikan semua kegiatan yang ada di masjid.
 - 4) Berkoordinasi dengan seksi yang terkait.
 - 5) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang sudah dilaksanakan kepada Ketua.
3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan seluruh pembinaan dan motivasi kerja terhadap para anggotanya, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahnya dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan.

Seorang pemimpin dituntut untuk dapat berkerja sama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju, mencapai jalan

pemecahan disetiap hambatan yang merintanggi aktifitas, jadi seorang pemimpin harus dapat mengaktualisasikan para anggotanya dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka untuk mencapai tujuan dalam organisasi, Implementasi dari fungsi pergerakan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang sebagai berikut :

a. Bimbingan

Dalam proses actuating atau pergerakan, dibutuhkan suatu bimbingan atau arahan untuk para anggotanya melaksanakan tugas-tugas yang telah dikordinasikan pada masing-masing bidang yang dibutuhkan, hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.

Tujuan dalam pembimbingan penyelenggaraan kegiatan adalah untuk memberikan suatu arahan kepada para pengurus untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan. Untuk memberikan pemahaman terkait degan beberapa kegiatan keagamaan yang ada di masjid kepada para jama'ah.

b. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu pengurus, pengurus sangat menekankan kepada jama'ah atau kepada para prajurit TNI Pondam IV Diponegoro untuk memberikan motivasi. Hal ini dibuktikan dengan cara pengurus yang selalu menyadarkan para jama'ahnya tentang peran mereka sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan guna untuk memakmurkan masjid, agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses dan mencapai tujuanya yang diharapkan para pengurus, motivasi ini dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang kepada para jama'ah dan para

prajurit TNI untuk agar slalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang sudah diadakan oleh para pengurus masjid.

c. Komunikasi

Bentuk komunikasi yang dilakukan para pengurus dengan jama'ah atau para prajurit TNI adalah diadakanya rapat antara pengurus dengan prajurit untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan oleh pengurus masjid, lalu hasil dari rapat itu lalu di sampaikan ketika sebelum shalat jum'at. Dalam hal ini dilaksanakan guna menyadarkan akan peran mereka sangat penting dalam memakmurkan masjid karena ini juga merupakan tanggung jawab mereka sebagai anggota prajurit TNI Di Pomdam IV Diponegoro.⁷¹

4. Pengawasan (Controlling)

Pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaanya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengawasan ini semua pengurus masjid mempunyai tugas masing-masing perkedudukan, dan pengawasan tersebut dilakukan setiap hari, yang apabila ada sesuatu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan biasanya langsung dilaporkan kepada ketua pengurus. Pada tahap pengawasan ini, pengurus Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang melakukannya dengan dua tahap yaitu:

Pertama, mengevaluasi para jama'ah atau para prajurit TNI terkait dengan penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan, evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui mengapa para jama'ah yang hadir dalam kegiatan tersebut kurang maksimal. Setelah mengadakan evaluasi para pengurus menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama guna mencari solusi apabila terjadi kendala.

⁷¹ Wawancara dengan bapak PNS Hendra (selaku pengurus takmir Masjid Al-ikhlas Pomdam IV Diponegoro) pada Senin, 07 Agustus 2023

Kedua, pengawasan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, pengawasan ini menggunakan metode wawancara. Contohnya ketika habis kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pengurus menanyakan kepada salah satu jama'ah terkait tanggapan bagaimana kegiatan tersebut, tujuan dari wawancara tersebut untuk mengetahui kekurangan dan kendala apa saja yang dirasakan jama'ah saat mengikuti kegiatan tersebut, setelah mengetahui kendala yang terjadi ketika rapat atau musyawarah pengurus disampaikan untuk dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan yang akan datang.⁷²

⁷² Wawancara dengan bapak PNS Hendra (selaku pengurus takmir Masjid Al-ikhlas Pomdam IV Diponegoro) pada Senin, 07 Agustus 2023

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL- IKHLAS POMDAM IV DIPONEGORO SEMARANG

A. Analisis Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro

Kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan keagamaan yang di maksud meliputi aktifitas yang dilakukan oleh jama'ah Masjid Al-Ikhlas dalam rangka menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Program kegiatan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro dapat di kategorikan menjadi 2 jenis, Yaitu: program kegiatan rutin dan program kegiatan non rutin.

1. Program Kegiatan Rutin

Adapun program kegiatan rutin yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro yaitu:

a. Pelayanan Shalat jum'at

Pelayanan shalat jum'at di masjid Al-ikhlas Pomdam IV Diponegoro sudah sangat baik, dikarenakan di setiap hari jum'at Masjid Al-Ikhlas pasti di penuh oleh jama'ah yang ingin melaksanakan shalat jum'at, letak masjidnya yang strategis dan halaman parkirnya juga luas, itu yang membuat para jama'ah ingin melaksanakan shalat jum'at di masjid tersebut, bukan hanya itu pengurus Masjid Al-Ikhlas juga menyediakan nasi dan juga air minum untuk dibagikan kepada jama'ah setelah selesai melaksanakan shalat jum'at.

b. Pengelolaan Zakat

Di masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro tidak diadakannya shalat Idul Fitri maupun shalat Idul Adha, dikarenakan Masjid ini mayoritas jama'ahnya atau mad'unya adalah para prajurit TNI yang ada di kantor tersebut, jadi ketika menjelang hari raya Idul Adha maupun Idul Fitri para prajurit TNI yang ada di kantor sudah pada ambil cuti hari raya dan pulang ke kampung halaman masing-masing.

Akan tetapi untuk pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal masih di kelola pengurus masjid, dengan cara pengurus masjid mengadakan rapat bersama komandan Pomdam dan diikuti seluruh prajurit yang ada di kantor, untuk menginformasikan bahwasanya pengumpulan dana zakat di mulai tanggal 10-21 Ramadhan di kumpulkan di bendahara ta'mir masjid, setelah dana terkumpul semua baru dari ta'mir di serahkan ke lembaga zakat untuk mendistribusikan zakatnya kepada mustahiq.

c. Pelayanan Qurban

Adapun pelayanan qurban dari pengurus ta'mir masjid membentuk panitia qur'an untuk mendata siapa saja yang ikut berqurban dan siapa saja nanti yang berhak untuk mendapatkan daging qurban, biasanya pelaksanaan qurban di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro itu dilaksanakan di hari Tasriq di tanggal 11,12,13 Dzulhijah, dan di ikuti seluruh panitia dan para prajurit TNI untuk membantu pelaksanaan qurban, untuk pembagian daging qurban itu biasanya di kasihkan ke panti asuhan dan para prajurit yang ada di kantor Pomdam IV Diponegoro.

d. Pelayanan Shalat Trawih dan Ramadhan

Pelaksanaan sholat Trawih di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro di laksanakan sebanyak 8 rakaat dan 3 witir, untuk kajian keagamaan di bulan Ramadhan itu dilaksanakan sehabis

shalat dhuhur yang dilakukan secara bergilir sesuai jadwal yang sudah di buat.

2. Program Kegiatan Non Rutin

Sedangkan program kegiatan non rutin yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro yaitu:

a. Peringatan Hari Besar Islam

Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriah, dll. Para pengurus Masjid Al-Ikhlas langsung berkoordinasi dengan komandan Pomdam untuk meminta izin dan mengarahkan seluruh anggota kantor Pomdam IV Diponegoro untuk bisa mengikuti kegiatan peringatan hari besar islam tersebut, dan para pengurus juga sudah mempersiapkan siapa yang akan mengisi kegiatan tersebut, biasanya di ambilkan kyai, ustadz ataupun pendakwah yang ada di Semarang.

b. Peringatan Hari Nasional

Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro dikarenakan letaknya didalam area kantor Pomdam (polisi militer daerah militer) jadi Masjid Al-khlas juga mempunyai program kerja peringatan hari nasional. Seperti, hari pahlawan, hari kesaktian pancalisa, hari sumpah pemuda, dll. Ketika bertepatan dengan hari tersebut pengurus masjid dan anggota kantor Pomdam IV Diponegoro setelah selesai melaksanakan upacara seluruh anggota diminta untuk langsung mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha, lalu kemudian melaksanakan do'a bersama.

Tabel 4 1Tabel 4 2 Program Kegiatan Rutin

No	Program Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1	Pelayanan Shalat Jum'at	Pelayanan shalat jum'at di masjid Al-ikhlas Pomdam IV Diponegoro, dilakukan di setiap hari jum'at Masjid Al-Ikhlas pasti di penuh oleh jama'ah yang ingin melaksanakan shalat jum'at, letak masjidnya yang strategis dan halaman parkirnya juga luas, itu yang membuat para jama'ah ingin melaksanakan shalat jum'at di masjid tersebut, untuk khatib dan imamnya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus bukan hanya itu pengurus Masjid Al-Ikhlas juga menyediakan nasi dan juga air minum untuk dibagikan kepada jama'ah setelah selesai melaksanakan shalat jum'at.	Pelaksanaan program kegiatan ini berjalan dengan optimal, efektif, dan para jama'ah juga puas dengan pelayanan shalat jum'at yang diadakan di masjid ini
2	Pengelolaan Zakat	Di masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro tidak di adakannya shalat Idul Fitri maupun shalat Idul Adha, dikarenakan Masjid ini mayoritas jama'ahnya atau mad'unya adalah para prajurit TNI yang ada di kantor tersebut, jadi ketika menjelang hari raya Idhul Adha	Program kegiatan ini berjalan dengan optimal dan efektif, para anggota TNI dan karyawan yang lainnya juga ikut serta dalam program pengelolaan zakat ini

		<p>maupun Idhul Fitri para prajurit TNI yang ada dikantor sudah pada ambil cuti hari raya dan pulang ke kampung halaman masing-masing. Akan tetapi untuk pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal masih di kelola pengurus masjid, dengan cara pengurus masjid mengadakan rapat bersama komandan Pomdam dan diikuti seluruh prajurit yang ada dikantor, untuk menginformasikan bahwasanya pengumpulan dana zakat di mulai tanggal 10-21 Ramadhan di kumpulkan di bendahara ta'mir masjid, setelah dana terkumpul semua baru dari ta'mir di serahkan ke lembaga zakat untuk mendistribusikan zakatnya kepada mustahiq.</p>	
3	Pelayanan Qur'an	<p>Adapun pelayanan qurban dari pengurus ta'mir masjid membentuk panitia qur'an untuk mendata siapa saja yang ikut berqurban dan siapa saja nanti yang berhak untuk mendapatkan daging qurban, biasanya pelaksanaan qurban di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro itu dilaksanakan di hari Tasriq di</p>	<p>Pelaksanaan program kegiatan ini berjalan dengan optimal dan efektif.</p>

		tanggal 11,12,13 Dzulhijah, dan di ikuti seluruh panitia dan para prajurit TNI untuk membantu pelaksanaan qurban, untuk pembagian daging qurban itu biasanya di kasihkan ke panti asuhan dan para prajurit yang ada di kantor Pomdam IV Diponegoro.	
4	Pelayanan Shalat tarawih dan Ramadhan	Pelaksanaan sholat Trawih di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro di laksanakan sebanyak 8 rakaat dan 3 witr, untuk kajian keagamaan di bulan Ramadhan itu dilaksanakan sehabis shalat dhuhur yang dilakukan secara bergilir sesuai jadwal yang sudah di buat.	Pelayanan shalat tarawih berjalan kurang optimal, di karenakan jama'ahnya hanya anggota yg piket

Tabel 4 3Tabel 4 4 Program Kegiatan Non Rutin

No	Progam Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1	Peringatan Hari Besar Islam	Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriah, dll. Para pengurus Masjid Al-Ikhlas langsung berkoordinasi dengan komandan	Program kegiatan ini berjalan dengan optimal, dan efektif, akan tetapi untuk jadwal pelaksanaanya

		<p>Pomdam untuk meminta izin dan mengarahkan seluruh anggota kantor Pomdam IV Diponegoro untuk bisa mengikuti kegiatan peringatan hari besar islam tersebut, dan para pengurus juga sudah mempersiapkan siapa yang akan mengisi kegiatan tersebut, biasanya di ambilkan kyai, ustadz ataupun pendakwah yang ada di Semarang.</p>	<p>harus nunggu jadwal komandan</p>
2	Peringatan hari nasional	<p>Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro dikarenakan letaknya didalam area kantor Pomdam (polisi militer daerah militer) jadi Masjid Al-khlas juga mempunyai program kerja peringatan hari nasional. Seperti, hari pahlawan, hari kesaktian pancalisa, hari sumpah pemuda, dll. Ketika bertepatan dengan hari tersebut pengurus masjid dan anggota kantor Pomdam IV Diponegoro setelah selesai melaksanakan upacara seluruh anggota diminta untuk langsung mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat dhuha, lalu kemudian melaksanakan do'a bersama.</p>	<p>Program ini berjalan dengan optimal dan efektif, sesuai dengan hari peringatan nasional</p>

B. Analisis Penerapan fungsi-fungsi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang

Masjid Al-Ikhlas adalah masjid yang memiliki banyak kegiatan, dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Ikhlas para pengurus masjid menginginkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu agar semua kegiatan yang ada di masjid dapat berjalan sesuai dengan keinginan maka membutuhkan manajemen. Berbicara tentang manajemen tidak lepas dari pembicaraan tentang fungsi-fungsi manajemen. Analisis penulis terhadap manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen, diantaranya yaitu meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*) penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang

Perencanaan adalah hal utama yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi. Penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas sudah dilaksanakan sesuai rencana. Perencanaan di masjid Al-Ikhlas merupakan hal yang sangat penting karena untuk menentukan program yang akan dilakukan kedepannya. Menurut Hasibun terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut :

- a. Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan se jelas-jelasnya.
- b. Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.
- c. Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.
- d. Memutuskan sesuatu keputusan yang menjadi rencana.

Dalam perencanaan kegiatan masjid Al-Ikhlas melakukan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Masjid Al-Ikhlas

melakukan perencanaan jangka pendek yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi kegiatan tahunan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran pada para jama'ah tentang kegiatan yang akan dijalankan agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam perencanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas Poemdam IV Diponegoro Seemarang kegiatan yang dilakukan adalah :

a. Pembentukan panitia keagamaan

Pengurus masjid Al-Ikhlas merumuskan perencanaan berbagai program kegiatan yang kemudian dibentuk panitia keagamaan sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan, tujuannya agar dalam kegiatan keagamaan tersebut mempunyai program kerja yang jelas dan baik. Yang menjadi panitia kegiatan keagamaan adalah semua pengurus Masjid Al-Ikhlas Poemdam IV Diponegoro Seemarang.

b. Pembuatan jadwal tetap kegiatan keagamaan

Jadwal tetap kegiatan keagamaan terdapat dalam kepanitiaan yang ada kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang telah ditentukan.

c. Pembuatan materi dan pengisi acara kegiatan keagamaan

Pembuatan materi ini dilaksanakan pada waktu akan ada kegiatan keagamaan pada bulan ramadhan. Serta disediakan para pengasuh yang nantinya akan mengisi kegiatan keagamaan yang sudah ditetapkan oleh para pengurus masjid.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro Semarang

Menurut Manulang pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pembagian *job descriptions* kepada individu

disebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya. Seperti yang dikatakan Manulang, mengorganisasikan (organizing) dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlakukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsinya dari setiap unit yang ada didalam organisasi.⁷³

Masjid Al-Ikhlas telah memiliki susunan struktur organisasi dan pembagian tugas (*job description*). Manfaat pengorganisasian pada kegiatan di masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro adalah sebagai pedoman bagi kegiatan yang akan dilakukan agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui apa, kapan, dimana, serta oleh siapa kegiatan itu dilakukan,. Dengan adanya pengorganisasian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai standar pelaksanaan. Artinya pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing pengurus dapat dipahami dan dilaksanakan.

Di masjid Al-ikhlas Pomdam IV Diponegoro menggunakan jenis organisasi fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa disusun berdasarkan sifat dan macam-macam fungsi sesuai dengan kepentingan organisasi. Organisasi fungsional dilimpahkan oleh pucuk pimpinan kepada unit-unit berhak untuk memerintah kepada semua pelaksana yang ada dibawahnya sepanjang menyangkut bidang tugas masing-masing.

Di dalam pengorganisasian kegiatan keagamaan, hal yang dilakukan adalah dengan menyusun struktur organisasi Masjid Al-ikhlas dan melakukan rapat koordinasi kegiatan. Rapat koordinasi ini dilaksanakan setiap akan ada kegiatan keagamaan, dan rapat ini dilaksanakan untuk satu kegiatan keagamaan maksimal 3 kali rapat, tergantung masalah yang dihadapi oleh panitia kegiatan keagamaan tersebut. Rapat koordinasi ini diikuti oleh seluruh panitia kegiatan keagamaan pengurus Masjid Al-ikhlas. Dalam pengorganisasian tidak

⁷³ Manullang, M, Dasar-Dasar Manajemen, 1983, Jakarta, Ghalia Indonesia

hanya terkait dengan struktur organisasi, namun juga terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang akan dilakukan oleh seluruh pengurus masjid dan jajarannya.

3. Penggerakan (*Actuating*) penyelenggaraan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro

Penggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada *output* kongkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action* yang dilakukan oleh seorang manajer.

Penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Pada dasarnya dalam penggerakan terdapat tiga item penting yaitu: bimbingan, motivasi, dan komunikasi.⁷⁴ Fungsi penggerakan ini diterapkan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro yaitu:

a. Bimbingan

Proses *Actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang yang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.⁷⁵

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro adalah memberikan pengarahan serta pemahaman terhadap semua anggota TNI terhadap pentingnya peran jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada

⁷⁴ Siagian, Sondang, P. Fungsi-Fungsi Manajerial, 2007, Jakarta, Bumi Aksa

⁷⁵ Munir, M, Dkk, Manajemen Dakwah, 2006, Jakarta, Praneda Media

dimasjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Motivasi

Motivasi merupakan hasil sebuah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁷⁶

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro salah satunya adalah dengan pemberian motivasi dari Komandan dan Wadan Pomdam IV Diponegoro kepada ketua takmir dan para pengurus masjid. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada para pengurus dan anggota dalam melaksanakan kegiatan.

Bentuk motivasi yang diberikan Komandan dan Wadan Pomdam kepada para pengurus masjid adalah memberikan semangat kerja dan dorongan agar selalu aktif meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan yang diadakan dimasjid dan slalu meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Komunikasi

Menurut Munir dan Ilahi, Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁷⁷ Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pengurus dengan jama'ah. Proses komunikasi yang terjalin di Masjid Al-Ikhlas meliputi Komunikasi ketua ta'mir dengan komandan, dan ketua ta'mir dengan pengurus dan jama'ah,. Ketua tak'mir komunikasi dengan komandan terbukti ketika rapat bulanan dengan seluruh anggota kantor Pomdam IV

⁷⁶ Winardi, J,B, Motivasi dan Pemativasian dalam Manajemen, 2002, Jakarta, Raja Grafindo Persada

⁷⁷ Munir, Ilahi, Dkk, Manajemen Dakwah, 2006, Jakarta, Praneda Media

Diponegoro ketua ta'mir selalu menyampai kepada komandan terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas dan meminta untuk mengajak seluruh anggota yang beragama islam untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid.

Dari proses *Actuating* yang telah dilakukan, maka terlihat bahwa dalam suatu pengelolaan, proses *Actuating/* penggerakan ini merupakan hal terpenting karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan akan terlihat dari bagaimana proses penggerakan itu dilakukan. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kinerja pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro.

4. Pengawasan (*Controlling*) Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro

Pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengawasan ini semua pengurus masjid mempunyai tugas masing-masing perkedudukan, dan pengawasan tersebut dilakukan setiap hari, yang apabila ada sesuatu biasanya segera dilaporkan kepada ketua pengurus.

Pada tahap pengawasan ini, pengurus masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro melakukannya dengan menggunakan dua metode yaitu :

Pertama, mengavaluasi para jama'ah terkait dengan penyelenggaraan yang kegiatan yang dilaksanakan, evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dari para jama'ah terkait kegiatan yang sudah diikuti, apakah kegiatan tersebut bermanfaat untuk para jama'ah? Atau kegiatan tersebut kurang dalam hal apapun, kemudian meminta solusi kepada jama'ah untuk kedepannya supaya lebih baik lagi dan lebih maksimal lagi dalam membuat kegiatan. Setelah mengetahui tanggapan dari para jama'ah, pengurus

lalu musyawarah untuk menindaklanjuti evaluasi dari jama'ah untuk mengantisipasi agar evaluasi yang didapatkan tidak terjadi lagi di kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Kedua, mengevaluasi ketua-ketua bidang yang sudah ditugaskan untuk menjalankan kegiatan, apakah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar atau ada kendala. Tujuan mengevaluasi ketua-ketua bidang untuk mengetahui apakah ketua-ketua bidang tersebut sudah menjalankan kegiatannya atau belum, dan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan berjalan dengan baik ataukah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, supaya semua pengurus mengetahui dan juga bisa menjadi bahan evaluasi bersama supaya kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang sudah direncanakan.⁷⁸

⁷⁸ Wawancara PNS Hendra (Pengurus Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro) Pada Senin, 7 Agustus 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas dibagi menjadi 2 jenis, yaitu : program kegiatan rutin dan program kegiatan non rutin. Program kegiatan rutin meliputi : Shalat Jum'at, Pengelolaan Zakat, Pelayanan Qurban, Shalat Trawih dan Ramadhan. Adapun program kegiatan yang non rutin meliputi : Peringatan Hari Besar Islam, Peringatan Hari Nasional. Program kegiatan rutin di Masjid Al-Ikhlas sudah dilaksanakan secara maksimal karena dalam perencanaan hingga pelaksanaannya telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan program kegiatan non rutin belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu terkait jadwal dari komandan yang bisa saja menyebabkan tidak sesuai dengan rencana awal dari pengurus.
2. Manajemen kegiatan keagamaan di masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro yaitu meliputi 4 tahap, pertama adalah perencanaan (Plenning). Dalam hal ini pengurus masjid Al-Ikhlas menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun. Kedua adalah pengorganisasian (Organizing) yaitu mendistribusikan pekerjaan dan tugas dari masing-masing struktur organisasi serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Ketiga adalah penggerakan (Actuating) yaitu meliputi motivasi, bimbingan dan komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi manajemen yang terakhir yaitu Pengawasan (Controlling) dilakukan dengan kegiatan

evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan, hal itu dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi pokok acuan untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang untuk lebih baik lagi.

B. Saran

Adapun saran-saran dari penulis yang penulis berikan kepada Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro agar dapat meningkatkan kualitas kepengurusan masjid adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengurus Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro

Hendaknya lebih memperhatikan lagi para anggota pengurusnya untuk menjalankan tugas yang sudah diberikan dan pengurus lebih memperhatikan para jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga para jama'ah lebih semangat dalam mengikuti kegiatan.

2. Untuk Pembina Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro

Diharapkan untuk lebih memperhatikan jadwal kantor dan juga jadwal kegiatan yang sudah di tentukan pengurus agar supaya kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan, dan lebih memperhatikan pengurus untuk meningkatkan kualitas kerja para pengurus supaya para jama'ah tidak bosan dalam mengikuti kegiatan dimasjid.

3. Untuk Jama'ah

Diharapkan para jama'ah lebih memahami peran dari jama'ah yang sangat penting dalam memakmurkan masjid, sehingga ketika para pengurus mengadakan kegiatan para jama'ah dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik, berkat petunjuk dan kekuatan dari Allah SWT, dan juga dorongan keluarga dirumah, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari karena

keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, tentu saja skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan meskipun telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvioletta, V, dkk. 2020. *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara
- Anam, M. 2022. *Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Taklim Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung
- Atabik, A. 2016. "Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 1, No. 1, Juni 2016*
- Ayub, M, E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Aziz, A. 2010. *Fiqih Dakwah*, Solo: Era Intermedia
- Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fanani, A. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Mizan Media Utama
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, H. 2021. *Metode Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ismail, Muhammad Muaz Bin Mohid. 2019. *Takmir Masjid AAt Taubah di Bandar Baru Kangkar Pulai Johor Malaysia*. UIN Sumatera Utara
- Istiqomah, 2019. *Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran Ayat 104 An-Nahl Ayat 125 Thaha Ayat 43-44 Menurut Pandangan M. Quraish Shihab Dan Hamka*, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
- Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Khadfi, Nur Mohammad, Mahmuddin, Hamriani. 2020. "Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Naahdiyot Kota Makassar". *Jurnal Waashiyah Vol. 1 No, 2 Juni 2020*
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis, dan Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi

- Mailani, T. 2022. *Skripsi Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah di Maasjid Raya Al-AAman AEK Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara*.
- Melayu S.P Hasibuan. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta; Bumi Aksara
- Munir M, dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media
- Nasichah, d. 2022. *Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Nawawi, Hadari. 1994. *Peneitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University
- Pelani, H. 2018. "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa, *Jurnal Diskusus Islam, Vol 06, No. 3, Desember 2018*
- Ramadhan, W, I, Masrullah dkk. 2019. *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara
- Saputra, W. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Depok: Rajawali Press
- Sarwono, J. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sigian, Sondang P, 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta : Bumi Aksara
- Terry, George R, Dan Leslie W.Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Yusoh, A. 2021. *Skripsi Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang*. UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2.1

Draft Wawancara

- A. Wawancara Pengurus Takmir Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro
1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-ikhlas Pomdam IV Diponegoro?
 2. Bagaimana stuktur kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro?
 3. Apa program kerja pengurus Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro?
 4. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro?
 5. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah yang ada di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro?
 6. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro?
 7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah pada kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro?

LAMPIRAN 2.2

Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak PNS Hendra



Gambar 2 Masjid Al-Ikhlas Pomdam IV Diponegoro



Gambar 3 Kegiatan Maulid Nabi



Gambar 4 Pengajian Isra' Mi'raj



Gambar 5 Sholat Jum'at



Gambar 6 Do'a Bersama Memperingati Hari Pahlawan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arief Rahman Hakim

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 19 Desember 2001

Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

No. HP : 08882633890

Email : arief.rahman.hakim.1912@gmail.com

Alamat : Ds. Betahwalang, Kec. Bonang, Kab. Demak

Orang Tua : Bapak Adib Kiswoto dan Ibu Urifah

Jenjang Pendidikan Formal

Tahun 2005-2007 : TK Miftahul Falah, Desa Betahwalang Kec. Bonang Kab. Demak, Jawa Tengah

Tahun 2007-2013 : MI Miftahul Falah, Desa Betahwalang Kec. Bonang Kab. Demak, Jawa Tengah

Tahun 2013-2016 : MTs Miftahul Falah, Desa Betahwalang Kec. Bonang Kab. Demak

Tahun 2016-2019 : MA Negeri Demak, Desa Jogoloyo Kec. Wonosalam Kab. Demak

Tahun 2019-2023 : UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2019

Pengalaman Organisasi

1. PR IPNU Desa Betahwalang Tahun 2015-2018
2. Rebana Nuruttalamidz Man Demak
3. HMJ Manajemen Dakwah 2019-2021
4. PMII Rayon Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

5. PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang 2021-2022
6. SEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi
7. SEMA UIN Walisongo Semarang
8. IMADE UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Desember 2023

Penulis

Arief Rahman Hakim

NIM: 1901036071